

PELAKSANAAN PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERPADU DI SMA NEGERI 4 KOTA PROBOLINGGO

Luqman Abdurrahman Shaleh, S.Pd.I

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Pascasarjana Universitas Islam Malang

Email : luqi.abd@gmail.com

Abstrak

(1) Strategi Pendidikan Agama Islam yang dipakai tidak terlepas dari pendekatan yang dipergunakan oleh guru., pembentukan kelompok-kelompok belajar, dan inkuri dan keteladan. Keterpaduan Pendidikan Agama Islam dengan Pendidikan Karakter dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam tahap evaluasi inilah akan terlihat efektif atau tidaknya pembentukan karakter siswa yang diharapkan. Selain itu ada beberapa kegiatan ekstra kurikuler yang sangat membantu dalam membentuk karakter siswa. (2) Pendidikan Agama Islam terpadu cukup efektif dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 4 Kota Probolinggo. (3) Faktor yang mendukung pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 4 Kota Probolinggo, bisa dibedakan menjadi dua. Yakni factor internal dan factor eksternal. Faktor yang mendukung Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa, adalah motivasi untuk selalu menjadi lebih baik, kerja sama yang baik antara sekolah, wali siswa, dan masyarakat, dan peran guru. Adapun faktor-faktor yang menghambat pendidikan karakter di SMA 4 Kota Probolinggo adalah kurangnya luas bangunan musolla.

Kata kunci: pendidikan agama Islam terpadu, pembentukan karakter.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2010 Menteri Pendidikan Nasional mencanangkan diberlakukannya pendidikan karakter dan budaya bangsa. Pendidikan karakter dan budaya bangsa ini dalam prakteknya harus terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran dan harus dilaksanakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Salah satu sekolah yang saat ini berusaha untuk mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dengan pendidikan karakter adalah SMA Negeri 4 Kota Probolinggo. Sekolah yang terletak di Jalan Slamet Riyadi, Kanigaran, Kota Probolinggo ini sedang membangun semua warga sekolah, yang meliputi para peserta didik, guru, karyawan administrasi, dan pimpinan sekolah untuk membekali diri terbiasa dengan karakter yang baik sesuai dengan tuntunan agama dan kepercayaan yang di anut masing-masing.

Hal ini sesuai dengan visi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Kota Probolinggo yakni mewujudkan SMAN 4 Probolinggo berstandar nasional dan internasional. Visi tersebut di atas menggambarkan keinginan-keinginan yang ingin diraih oleh SMA Negeri 4 Kota Probolinggo terutama dalam hal pembentukan karakter semua warga sekolah, terutama peserta didik agar menjadi insan yang purna baik dari segi perkembangan fisiologis maupun perkembangan psikologis.

Untuk mencapai visi tersebut maka berbagai upaya dilakukan oleh pihak sekolah. Dan pada tahun 2017 SMA Negeri 4 Kota Probolinggo mulai mencanangkan dan melaksanakan pendidikan karakter dan budaya bangsa secara integral dalam kurikulum SMA Negeri 4 Kota Probolinggo. Salah satu mata pelajaran yang tidak bisa dilepaskan keterkaitannya dengan pendidikan karakter adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena pada dasarnya nilai-nilai yang ada dalam materi Pendidikan Agama Islam sama dengan nilai-nilai yang ada dalam pendidikan karakter itu sendiri. Dalam pelaksanaannya integrasi antara Pendidikan Agama Islam dengan pendidikan karakter masih banyak menemui kendala, baik dalam hal perencanaan program, pengorganisasian, strategi pelaksanaan, maupun pengevaluasiannya.

Sehingga berdasarkan problematika diatas, peneliti ingin menelisik lebih dalam mengenai bagaimana strategi, keefektifan program, serta faktor yang mendukung serta menghambat Pendidikan Agama Islam Terpadu dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 4 Kota Probolinggo.

METODE PENELITIAN

Agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas, rinci, dan mampu mendapatkan data yang akurat dan mendalam dari fokus penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Jadi metode ini merupakan metode dimana terjadi interaksi baik secara langsung atau tidak langsung antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan suatu keterangan yang diperlukan.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka bisa dikatakan bahwa metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dengan cara tanya jawab antara interviewer (pencari informasi/peneliti) dengan interviewee (pemberi informasi).

Observasi dilakukan pada saat peneliti berada di tempat atau lapangan sehingga bias memberikan kesan yang mendalam pada saat penelitian itu dilakukan di tempat yang semestinya. (Hadi, 1998: 231). Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan dengan jalan melihat langsung obyek penelitian.

Kalo metode documenter itu adalah bagaimana cara kita untuk memberikan data dalam bentuk visual yang merupakan bagian dari apa yang seharusnya ada di lapangan. Bisa berupa video audio dan lain sebagainya. Intinya berupa visual. (Arikunto, 1996: 234).

Metode documenter ini sangatlah cepat dan sangatlah tepat dalam pelaksanaan di lapangan. Bahkan hal ini memang harus diberikan sebab merupakan hal yang sangat berarti. Begitulah penjelasan mengenai metode documenter itu sendiri.

- menyajikan data, yang didalamnya termasuk memaparkan temuan-temuan yang diperoleh dari kegiatan penelitian setelah data direduksi.
- Menyimpulkan data, berdasarkan reduksi data dan paparan temuan penelitian selanjutnya dilakukan penyimpulan akhir yang selanjutnya diikuti dengan kegiatan verifikasi atau pengujian terhadap temuan penelitian.

Tahap Persiapan dilakukan sebagai bekal bagi peneliti dalam menggali data di lapangan. Tahap persiapan ini meliputi: kegiatan fokus penelitian, penyesuaian

dengan paradigma teori yang dipilih, penjajagan dan observasi awal di lapangan, konsultasi fokus penelitian dengan pembimbing, dan konsultasi usulan penelitian dengan pembimbing.

Tahap pelaksanaan ini meliputi: kegiatan pengumpulan dan pencatatan data, analisis data, penafsiran data, dan pengecekan keabsahan data.

Tahap pelaporan merupakan tahap terakhir yang dilakukan setelah peneliti menggali data di lapangan. Tahap ini meliputi: kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, seminar hasil penelitian dan ujian.

PEMBAHASAN

Pendekatan Konstruktivistik, Pertanyaan, Inkuiri, Pembentukan Masyarakat Belajar dan Keteladanan dalam Pendidikan Agama Islam Terpadu Untuk Membentuk Karakter Siswa Di SMA Negeri 4 Kota Probolinggo.

Strategi Pendidikan Agama Islam yang dipakai tidak terlepas dari pendekatan yang dipergunakan oleh guru. Strategi pembelajaran yang konstruktivistik perlu diperhatikan ketika berbicara strategi pembentukan karakter siswa.

Pendidikan Agama Islam Terpadu dalam membentuk karakter siswa, dilaksanakan melaksanakan pembelajaran yang konstruktivistik, yakni pembelajaran dengan asumsi

Salah satu strategi lain yang dilaksanakan oleh guru adalah dengan membentuk kelompok-kelompok diskusi untuk membuat makalah berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam yang dibahas, dan dikaitkan dengan kejadian-kejadian yang terkini. Proses pembelajaran tersebut merupakan sebuah proses inkuiri.

Sebenarnya strategi yang paling tepat dalam pembentukan karakter siswa adalah pemberian teladan yang sesuai, cocok dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Keteladanan di sini kemudian disebut sebagai pemodelan. Dalam pemodelan ada contoh-contoh, pendemonstrasian tidak hanya di kelas tetapi juga di luar kelas.

Lebih lanjut mengenai strategi yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam terpadu untuk membentuk karakter siswa di SMA Negeri 4 Kota Probolinggo, diawali dengan perencanaan tentang kegiatan pembiasaan dan pembelajaran yang merupakan kunci dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam terpadu dalam membentuk karakter siswa.

Perencanaan tersebut tercantum dalam jadwal kegiatan dan jadwal pelajaran yang ada di SMA Negeri 4 Kota Probolinggo. Selain kegiatan sholat dhuha dan tadarrus Al-Qur'an secara tartil, pada waktu siang hari juga dilaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Semua siswa dan guru secara langsung mengikuti kegiatan tersebut tanpa terkecuali.

Selain penjadwalan dalam kegiatan dan jadwal sekolah, dalam perencanaan pembelajaran baik dari silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat juga disisipkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Nilai-nilai pendidikan karakter memang mempunyai banyak kesamaan dengan materi dan nilai-nilai dalam aspek akhlak. Dan pada dasarnya pendidikan karakter adalah pendidikan akhlak mulia. Dan untuk membentuk karakter siswa

tidak hanya berupa materi saja, tetapi butuh pembiasaan dan keteladanan terutama dari para guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

Peran strategis guru sebagai fasilitator dan teladan dalam pembentukan karakter siswa memang merupakan salah satu factor utama dalam pembentukan karakter siswa. Oleh karenanya guru harus mampu melaksanakan proses perencanaan dan pelaksanaan serta penilaian dengan baik. Proses-proses tersebut harus dibarengi dengan kemampuan dan penguasaan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mengaktifkan siswa.

Jadi pada dasarnya keterpaduan Pendidikan Agama Islam dengan Pendidikan Karakter dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam tahap evaluasi inilah akan terlihat efektif atau tidaknya pembentukan karakter siswa yang diharapkan.

Faktor yang Mendukung Dan Menghambat Pendidikan Agama Islam Terpadu dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA Negeri 4 Kota Probolinggo.

Faktor yang mendukung dan menghambat Pendidikan Agama Islam terpadu dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 4 Kota Probolinggo, bisa dibedakan menjadi dua. Yakni factor internal dan factor eksternal. Faktor yang mendukung Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa, adalah motivasi keinginan untuk selalu menjadi lebih baik.

Selain itu kerja sama yang baik antara sekolah, wali siswa, dan masyarakat juga merupakan salah satu factor yang mendukung pelaksanaan pembentukan karakter siswa. Karena pembentukan karakter merupakan tugas semua warga sekolah. Oleh karenanya peran masyarakat juga sangat penting.

Peran guru juga sangat penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Selain guru pendidikan Agama Islam, semua guru yang ada di SMA 4 Kota Probolinggo mempunyai peran yang penting. Pembentukan karakter peserta didik merupakan tugas semua guru, masyarakat, dan warga sekolah lainnya. Maka hal ini harus dilaksanakan secara bersama-sama.

Di samping factor-faktor yang mendukung di atas, factor yang menghambat pendidikan karakter di SMA 4 Kota Probolinggo adalah kurangnya luas bangunan musolla. Sarana prasarana yang memadai memang harus diperhatikan dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini tidak lain untuk menumbuhkan kesadaran yang lebih baik bagi siswa.

PENUTUP

Strategi Pendidikan Agama Islam yang dipakai tidak terlepas dari pendekatan yang dipergunakan oleh guru. Strategi pembelajaran yang konstruktivistik, pembentukan kelompok-kelompok belajar, dan inkuri dan keteladanan. Keterpaduan Pendidikan Agama Islam dengan Pendidikan Karakter dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam tahap evaluasi inilah akan terlihat efektif atau tidaknya pembentukan karakter siswa yang diharapkan. Selain itu ada beberapa kegiatan ekstra kurikuler yang sangat membantu dalam membentuk karakter siswa.

Faktor yang mendukung dan menghambat Pendidikan Agama Islam terpadu dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 4 Kota Probolinggo, bisa dibedakan menjadi dua. Yakni factor internal dan factor eksternal. Faktor yang

mendukung Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa, adalah motivasi untuk selalu menjadi lebih baik, kerja sama yang baik antara sekolah, wali siswa, dan masyarakat, dan peran guru. Adapun faktor-faktor yang menghambat pendidikan karakter di SMA 4 Kota Probolinggo adalah kurangnya luas bangunan musolla.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnadib, Imam. 2002. *Kode Etik Akademik*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Taman Peserta didik.
- Chabib Thoha, 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- M.Athiyah Al-Abrasyi, 1970. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Madjid, Abdul, dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam BerbasisKompetensi Konsep dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, Abdul Mujib. 2003. *Wawancara Pengembangan Pendidikan Islam*. Suarabay: PSAPM.
- Muhtar.2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV. Misaka Galiza. Cet II
- Nazaruddin, 2007. *Manajemen Pembelajaran, Implementasi Konsep, Karakteristik dan Medologoi Pendidikan Agama islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras
- Zakiyah Darajat. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksa